

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Kelurahan Surgi Mufti

Pada tahun 1977, Kampung Sungai Jingah dimekarkan menjadi dua wilayah, yaitu Kampung Sungai Jingah dan Kampung Surgi Mufti. Dari pemekaran tersebut, terbentuklah Kampung Surgi Mufti yang kemudian resmi menjadi Kelurahan Surgi Mufti pada 22 Desember 1980. Penetapan ini didasarkan pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor: 140-502 yang mengatur penetapan kampung/desa menjadi kelurahan.

K.H. Jamaluddin yang dikenal dengan gelar Mufti, seorang tokoh agama yang tinggal dan dimakamkan di wilayah ini menjadi asal muasal istilah “Mufti”. Makamnya terletak di Jalan Sungai Jingah RT.05 Kelurahan Surgi Mufti. Sebelumnya, wilayah ini dikenal dengan nama “Surgi Straat” istilah yang berasal dari masa penjajahan Belanda. Berdasarkan rekomendasi yang dibuat oleh otoritas setempat dan pemuka agama pada saat itu, termasuk K.H. Jamaluddin dan H. Hanafi Gobet, untuk memastikan bahwa kedua istilah tersebut tidak hilang, maka diabadikanlah menjadi nama kampung Surgi Mufti.

Adapun luas wilayah Kelurahan Surgi Mufti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Luas Wilayah Kelurahan Surgi Mufti

NO	NAMA LOKASI	LUAS (Ha)
1	Pemukiman	152
2	Perkantoran	15
3	Pendidikan	13
4	Taman	0
5	Kuburan / Alkah	7
6	Prasarana Umum Lainnya	18
	TOTAL LUAS WILAYAH	205

Sumber: Kantor Kelurahan Surgi Mufti, 2024

Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

Tabel 4.2

Batas Wilayah Kelurahan Surgi Mufti

BATAS WILAYAH	BERBATASAN DENGAN
Utara	Kelurahan Sungai Andai
Selatan	Sungai Martapura, Banjarmasin Tengah
Timur	Kelurahan Sungai Jingah
Barat	Kelurahan Antasan Kecil Timur

Sumber: Kantor Kelurahan Surgi Mufti, 2024

Adapun jumlah penduduk (laki-laki dan perempuan) adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah penduduk laki-laki : 7.399 jiwa
- b. Jumlah penduduk perempuan : 7.379 jiwa
- c. Jumlah kepala keluarga : 5.364 KK

Adapun jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI (orang)	PEREMPUAN (orang)	JUMLAH (Orang)
Usia 3 – 5 tahun yang belum masuk TK	2.142	2.058	4.200
Usia 18 – 56 tahun tidak tamat SD	851	852	1.703
Tamat SD/Sederajat	683	888	1.571
Tamat SMP/Sederajat	922	947	1.869
Tamat SMA/Sederajat	2.111	2.129	4.240
Tamat D-1/D-2	62	106	168
Tamat D-3	237	289	526
Tamat S-1	1.064	1.152	2.216
Tamat S-2	183	102	285
Tamat S-3	10	6	16

Sumber: Kantor Kelurahan Surgi Mufti, 2024

2. Daftar Pangkalan/Sub Penyalur di Kelurahan Surgi Mufti

Jumlah pangkalan di Kelurahan Surgi Mufti yaitu 19 pangkalan yang dapat di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Daftar Pangkalan Gas LPG di Kelurahan Surgi Mufti

Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

NO	PANGKALAN	ALAMAT
1	Shalli Messi	Jl. Mesjid Jami No. 113 RT.04 RW.002
2	Nafarin	Jl. Komp. Malkon Temon
3	Dahniar Ariani	Jl. Jahri Saleh RT. 003 RW. 002
4	Hj. Nurmihayati	Jl. Sultan Adam No. 125 RT. 036 RW. 003
5	Said Ali	Jl. Mesjid Jami No. 38 RT. 001 RW. 002
6	Yusriadi	Jl. Sultan Adam Komp. Taekwondo
7	H. Masrifai Karim	Jl. Sultan Adam Gang Family No. 34A RT. 3
8	Suhaimi	Jl. Jahri Saleh No. 59 RT. 19 RW. 02
9	Arief Inayatullah	Jl. Mesjid Jami Gang Adil RT. 4 RW. 02
10	Organ 3 Saudara	Jl. Malkon Temon RT. 23 RW. 02
11	64.701.05	Jl. Sultan Adam RT. 26
12	Muhammad Imron	Jl. Malkon Temon Komp. Taman Citra Blok B No. 22
13	Ikhsan	Jl. Sungai Jingah No. 67 RT. 16
14	Ari	Jl. Panglima Batur No. 19
15	Fadhli Kamil	Jl. Jahri Saleh No. 65 RT. 19 RW. 02

16	Latifah	Jl. Mesjid Jami No. 30 RT. 01
17	M. Naufal	Jl. Malkon Temon Komplek Taman Citra
18	Nina Yunita	Jl. Panglima Batur No. 1 RT. 05 RW. 01
19	Yudhy Firmansyah	Jl. Sultan Adam Komp. Mandiri IV No. 1

Sumber: Kantor Kelurahan Surgi Mufti, 2024

3. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara secara langsung kepada para pengelola pangkalan gas LPG 3 kg. Wawancara dilakukan kepada 14 pangkalan yang ada di Kelurahan Surgi Mufti, atas dasar permintaan para informan untuk menjaga kerahasiaan agar tidak terjadi hal yang merugikan kepada para pangkalan dikemudian hari, maka nama pangkalan dan nama pengelola pangkalan disamarkan.

a. Pangkalan A1

Wawancara dilakukan dengan pemilik Pangkalan A1 pada 10 Juni 2024. Pangkalan ini beroperasi sejak 1989. Harga pembelian LPG 3 kg dari agen adalah Rp15.250 per tabung, sedangkan harga jual ke masyarakat adalah Rp18.500 per tabung dengan syarat masyarakat harus membawa KTP. Pengelola pangkalan menjelaskan bahwa tidak ada biaya angkutan dari agen, dan distribusi gas ke masyarakat langsung dilakukan setelah pengangkutan selesai, karena masyarakat sudah menunggu sejak truk gas tiba.

Selama distribusi LPG 3 kg, pangkalan menghadapi kendala saat musim dingin dan musim panas. Penjualan sangat lambat pada musim dingin dengan sedikit pembeli, sedangkan pada musim panas penjualan meningkat pesat. Jadwal kedatangan gas tidak menentu, tergantung dari agen. Pangkalan tidak memberikan pemberitahuan kepada masyarakat mengenai kedatangan gas; biasanya informasi diperoleh dari kedatangan truk gas. Pangkalan hanya berkoordinasi dengan RT atau lurah untuk urusan izin atau kegiatan operasi pasar, dan bukan untuk pemberitahuan kedatangan gas.

Terkait kelangkaan gas, pangkalan tidak mengetahui penyebab pastinya meskipun pasokan tetap sama. Pangkalan menjual gas dengan harga Rp18.500 sesuai peraturan dan menerima sekitar 1.200 tabung per bulan dari agen. Prioritas distribusi diberikan kepada masyarakat sekitar, dan sisa stok baru dijual ke warung. Gas biasanya datang seminggu sekali, sehingga stok harus segera dihabiskan, terutama saat musim dingin. Pengecer membantu menjual stok yang ada.

Masyarakat dapat membeli gas selama persediaan masih ada setelah jatah mereka terpenuhi, metode distribusi yang digunakan hanya penjualan langsung. Pangkalan tidak memeriksa setiap tabung secara individu karena jumlahnya yang banyak. Tabung yang dicurigai bocor akan dipisahkan dan bisa ditukar kembali. Pangkalan tidak memiliki arsip logbook karena atau pencatatan digital melalui sistem MAP karena diserahkan ke agen dalam pengerjaannya, tetapi harga gas diumumkan melalui spanduk di gudang.

Pangkalan pernah menerima keluhan mengenai gas yang cepat habis, namun menjelaskan bahwa pengisian gas berasal dari agen dan stasiun pengisian. Pangkalan terbuka terhadap kritik dan saran dari masyarakat untuk meningkatkan kelancaran distribusi.

b. Pangkalan A2

Wawancara dengan pemilik Pangkalan A2 dilakukan pada 10 Juni 2024. Pangkalan ini berdiri sejak 2019 dan menjual LPG 3 kg dengan harga beli Rp15.250 per tabung dan harga jual Rp18.500 per tabung. Masyarakat harus membawa KTP dan dibatasi satu tabung per orang serta dua tabung untuk Usaha Mikro (UM). Tidak ada biaya angkutan dari agen. Penyaluran gas dilakukan segera setelah tabung isi diturunkan, kecuali jika gas tiba larut malam, penjualan akan dilanjutkan keesokan harinya.

Pangkalan A2 tidak mengalami kendala berarti dalam pendistribusian gas kecuali saat musim banjir, di mana penjualan gas menurun tanpa alasan jelas, sedangkan saat musim panas, jumlah pembeli meningkat pesat. Untuk informasi kedatangan gas, pangkalan akan memberitahukan jika sudah mendapat kepastian dari agen, jika belum tahu, masyarakat diminta memantau informasi melalui WhatsApp. Pangkalan tidak melakukan koordinasi resmi dengan RT setempat terkait distribusi gas; pembelian dilakukan berdasarkan kedatangan di pangkalan, dengan prioritas untuk warga sekitar. Jika stok masih ada setelah memenuhi kebutuhan warga sekitar, orang dari luar daerah Banjarmasin dapat membeli.

Kelangkaan gas dianggap akibat penggunaan LPG 3 kg oleh kelompok yang tidak berhak, atau masyarakat yang beralih dari LPG 12 kg. Pangkalan A2 menerima jatah 700 tabung per bulan dari agen sesuai kontrak, tetapi terkadang kurang dari jumlah tersebut karena alasan libur. Meski ada kelangkaan, harga jual tidak melebihi HET. Pangkalan tidak membedakan harga antara masyarakat dan pengecer. Kerabat yang meminta bantuan pembelian gas diutamakan jika berada di wilayah Banjarmasin. Agar stok LPG 3 kg tersedia, maka awalnya jumlah pembelian yang dapat dilakukan masyarakat akan dibatasi dulu, jika ada stok lebih, baru kemudian pangkalan A2 tidak membatasi jumlah tabung yang dibeli selama stok ada dan pembeli memerlukan lebih banyak untuk acara khusus. Metode distribusi yang diterapkan adalah penjualan langsung dengan antrean yang tertib.

Pangkalan A2 menjaga kualitas gas dengan menyimpan di gudang tertutup dan bersih. Tabung yang dicurigai bocor akan disisihkan dan bisa ditukar jika terjadi dalam hari yang sama. Pangkalan juga mencatat distribusi dalam logbook dan pencatatan digital melalui sistem MAP, serta memasang spanduk harga sesuai HET pemerintah. Jika ada keluhan mengenai gas yang cepat habis, pangkalan menjelaskan bahwa gas diisi oleh SPBE dan menyediakan timbangan untuk memastikan berat. Pangkalan A2 belum menerima kritik atau saran dari masyarakat sejak beroperasi.

c. Pangkalan A3

Wawancara dengan pemilik Pangkalan A3 dilakukan pada 10 Juni 2024. Pangkalan ini beroperasi sejak 2012 dan menjual LPG 3 kg dengan harga beli dari agen Rp15.250 per tabung. Harga jual ke masyarakat bervariasi antara Rp18.500 hingga Rp19.000 per tabung. Pembeli harus membawa KTP, dengan batasan dua tabung per rumah tangga dan empat tabung untuk usaha mikro. Biaya angkutan LPG tidak diatur resmi dan bersifat sukarela, biasanya Rp20.000 per orang untuk sopir dan kernet. Pangkalan mengeluarkan sekitar Rp60.000 setiap kedatangan. Penyaluran gas ke masyarakat dilakukan segera setelah pengangkutan selesai, meskipun sudah malam.

Pangkalan A3 menghadapi beberapa kendala dalam kegiatan pendistribusian, termasuk ketidakteraturan pembeli yang tidak mau antri dan merasa iri jika ada yang membeli lebih dari dua tabung. Selama musim dingin, penjualan menurun dan gas terpaksa dijual ke pengecer, sementara saat musim panas, permintaan meningkat pesat. Informasi kedatangan gas disampaikan melalui grup WhatsApp, namun tidak ada koordinasi resmi dengan RT atau kelurahan setempat.

Pangkalan A3 tidak sepenuhnya mengetahui penyebab kelangkaan gas, meskipun kemungkinan terkait dengan pengurangan pasokan dari agen saat hari libur. Harga jual tidak dinaikkan meskipun terjadi kelangkaan, sehingga masyarakat berusaha membeli dengan harga murah. Pangkalan A3 mendapatkan jatah 1.200 tabung per bulan dengan kedatangan enam

kali per bulan, meskipun sering kurang dari jumlah tersebut. Pangkalan menjual gas kepada pengecer seharga Rp19.000 per tabung karena pembelian dalam jumlah lebih besar, sedangkan untuk masyarakat tetap Rp18.500 per tabung.

Distribusi LPG dilakukan dengan kuota utama untuk masyarakat. Pangkalan A3 membatasi pembelian dua tabung per orang dan tidak dapat memastikan ketersediaan gas setiap hari. Konsumen dapat membeli lebih pada kedatangan berikutnya jika stok masih ada. Metode distribusi adalah penjualan langsung, dan pangkalan juga menyediakan layanan antar untuk tabung LPG 12 kg dan 5,5 kg, biasanya pemakai gas non subsidi juga sekalian membeli gas LPG 3 kg dengan biaya tambahan Rp1.500 untuk tabung 3 kg yang dianggap sebagai biaya antar. Gudang penyimpanan gas tertutup, bersih, dan kering, serta dilengkapi apar. Tabung yang dicurigai bocor akan dipisahkan dan bisa ditukar jika ditemukan dalam hari yang sama.

Pangkalan A3 mencatat distribusi dalam logbook dan pencatatan digital melalui sistem MAP, meskipun masyarakat sering meminta untuk pangkalan yang mencatat karena ingin cepat ataupun karena kolom logbook yang disediakan sangat kecil. Spanduk informasi harga yang sesuai juga sudah dipasang. Jika ada keluhan tentang berat gas, pembeli diminta menimbang tabung pada kedatangan berikutnya. Selama menjadi sub-penyualur, pangkalan A3 belum menerima kritik mengenai distribusi gas karena pelayanan dianggap memuaskan.

d. Pangkalan A4

Wawancara dilakukan kepada pemilik Pangkalan A4 pada 11 Juni 2024, di pangkalan ini yang telah beroperasi sejak 2015. Pemilik pangkalan A4 menyebutkan bahwa harga beli gas LPG 3 KG dari agen adalah Rp15.250, harga jual Rp19.000 per tabung. Pembeli harus membawa KTP, dan hanya dua tabung per orang yang diperbolehkan. Biaya angkutan tidak dikenakan oleh agen, tetapi pangkalan memberikan sukarela kepada sopir dan kernet serta menyediakan minuman atau camilan.

Distribusi gas dilakukan berdasarkan waktu kedatangan LPG. Jika gas tiba malam hari, penjualan dilakukan keesokan harinya; jika tiba siang, distribusi dilakukan segera. Dalam pendistribusian gas, kendala yang dihadapi Pangkalan A4 termasuk kesulitan menjual LPG saat musim dingin, sehingga pangkalan harus menawarkan LPG dari rumah ke rumah, selain itu pangkalan A4 juga merasa kesulitan menghadapi konsumen yang bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) dimana sesuai aturan dari pemerintah mereka tidak boleh membeli LPG 3 kg, tapi di lapangan sebagai penjual juga lumayan sulit menghadapi masyarakat yang seperti itu, sehingga A4 berpendapat lebih baik subsidi dihapus saja bisa digantikan dengan subsidi dalam bentuk yang lain.. Masyarakat tidak diberi informasi jadwal kedatangan gas karena agen tidak memberikan kepastian jadwal, sehingga pangkalan harus menunggu informasi dari agen terlebih dahulu. Pangkalan A4 tidak melakukan koordinasi resmi dengan RT, tetapi RT mengetahui bahwa pangkalan mengutamakan masyarakat sekitar.

Pangkalan A4 berpendapat kelangkaan gas disebabkan oleh ketidakseimbangan antara stok dan permintaan. Meskipun harga LPG di eceran bisa tinggi, pangkalan tidak menaikkan harga jual. Pangkalan A4 mendapat kuota 360 tabung per bulan, yang terkadang kurang dari jumlah tersebut karena hari libur. Harga jual Rp19.000 per tabung mencakup biaya operasional seperti upah supir dan fotokopi logbook, dengan nominal uang untuk supir tetap sama seperti biasa meskipun kuota dikurangi.

Tidak ada prioritas untuk kelompok tertentu selain masyarakat sekitar. Namun, masyarakat dapat memesan gas terlebih dahulu untuk memastikan tidak kehabisan, tetapi hanya dalam jangka waktu beberapa hari. Harga antara masyarakat dan pengecer sama, meskipun pengecer jarang membeli di pangkalan ini. Pangkalan A4 tidak dapat memastikan ketersediaan gas secara terus-menerus. Konsumen dapat membeli lebih dari dua tabung jika stok masih ada setelah kebutuhan masyarakat sekitar terpenuhi. Metode distribusi adalah penjualan langsung dengan kedatangan langsung ke pangkalan.

Pangkalan A4 menyediakan gudang penyimpanan khusus dan memeriksa gas jika tercium bau bocor. Gas yang bocor atau tidak cocok dengan regulator bisa ditukar pada hari yang sama saat pembelian. Pangkalan juga mencatat distribusi dalam logbook dan menginput data penjualan melalui pencatatan digital melalui sistem MAP. Spanduk informasi harga telah dipasang sesuai kewajiban agen. Pangkalan A4 menjelaskan bahwa mereka tidak mengisi gas, dan hanya bertugas untuk

menyalurkannya. Timbangan tersedia, namun masyarakat jarang menimbang tabung sebelum membeli. Pangkalan A4 pernah menerima kritik untuk menjaga ketersediaan gas, namun mereka harus siap menyediakan tabung kosong jika sewaktu-waktu gas akan datang.

e. Pangkalan A5

Wawancara dengan pemilik Pangkalan A5 dilakukan pada 11 Juni 2024. Pangkalan ini beroperasi sejak zaman minyak tanah bersubsidi dan beralih ke gas pada tahun 2011. Pangkalan A5 membeli gas dari agen dengan harga Rp15.250 per tabung dan menjualnya ke masyarakat seharga Rp20.000 per tabung. Pembeli hanya perlu membawa KTP, namun masih banyak yang tidak melakukannya. Biaya angkutan untuk sopir dan kernet dikenakan Rp500 per tabung.

Distribusi gas dilakukan langsung jika ada pembeli, meski seringkali penjualan dilakukan keesokan harinya jika gas tiba malam hari. Pangkalan A5 tidak mengalami kendala berarti dalam mendistribusikan LPG 3 kg. Pangkalan A5 tidak memberi informasi jadwal kedatangan gas kepada masyarakat. Selain itu, pangkalan ini juga tidak berkoordinasi dengan RT setempat mengenai distribusi gas.

Menurut pemilik pangkalan, kelangkaan gas disebabkan oleh pengurangan kuota. Meskipun ada kelangkaan, harga jual di pangkalan tidak dinaikkan, sementara pengecer sering menaikkan harga hingga mencapai Rp40.000 per tabung. Pangkalan A5 menerima kuota sekitar 700

tabung per bulan, namun sering kali kurang dari jumlah tersebut. Harga jual Rp20.000 per tabung mencakup biaya operasional.

Tidak ada prioritas khusus dalam pendistribusian LPG, dan tidak ada perbedaan harga antara masyarakat dan pengecer. Pangkalan A5 tidak dapat memastikan ketersediaan gas karena biasanya cepat habis. Masyarakat awalnya dibatasi hanya dua tabung per orang, tetapi jika masih ada stok lebih dan ada permintaan tambahan, pangkalan akan memenuhi permintaan tersebut. Metode distribusi adalah penjualan langsung, sehingga masyarakat harus datang langsung ke pangkalan.

Untuk memastikan LPG aman, tabung yang bocor langsung disisihkan saat proses distribusi. Namun, jika tabung yang bocor sulit diambil karena tumpukan, maka dibiarkan hingga bisa diambil. Tabung yang sudah dibeli dan bocor dapat ditukar pada hari yang sama. Pangkalan A5 tidak mengelola logbook dan pencatatan digital melalui sistem MAP sendiri, tugas ini diupah kepada agen karena pemilik pangkalan sudah tua, jadi pangkalan hanya mengumpulkan KTP pembeli. Pangkalan sudah memasang plang berisi informasi harga jual, dan timbangan juga disediakan jika ada masyarakat yang ingin menimbang tabung gas, tetapi biasanya mereka hanya membandingkan berat antar tabung. Sejauh ini, Pangkalan A5 belum menerima kritik atau saran dari masyarakat mengenai distribusi LPG mereka.

f. Pangkalan A6

Wawancara dengan pemilik Pangkalan A6 dilakukan pada 11 Juni 2024. Pangkalan ini beroperasi sejak 2011 dan membeli gas dari agen seharga Rp15.250 per tabung, lalu menjualnya ke masyarakat seharga Rp18.500 per tabung. Untuk membeli gas, pembeli harus membawa KTP karena dilakukan pendataan NIK. Pangkalan A6 tidak dikenakan biaya angkutan oleh agen dan langsung mendistribusikan gas setelah pengangkutan selesai. Dalam mendistribusikan gas, kendala yang dihadapi adalah banyaknya masyarakat luar kelurahan Surgi Mufti yang ingin membeli gas di pangkalan A6, padahal mereka seharusnya membeli di pangkalan terdekat.

Informasi kedatangan gas disampaikan melalui WhatsApp kepada masyarakat sekitar dan pengecer tetap. Pangkalan A6 tidak berkoordinasi resmi dengan RT atau kelurahan mengenai distribusi gas. Pemilik pangkalan berpendapat bahwa kelangkaan gas disebabkan oleh pengurangan kuota pada hari libur, bukan kelangkaan gas sebenarnya. Harga eceran tinggi disebabkan oleh pengecer nakal, meskipun harga beli di pangkalan adalah Rp18.500 per tabung. Pangkalan A6 mendapat kuota 800 tabung per bulan, yang dapat berkurang pada hari libur.

Pangkalan A6 menjual gas sesuai HET, tetapi untuk pengecer yang meminjam tabung, harga jual adalah Rp20.000 per tabung sebagai biaya sewa. Tidak ada prioritas atau perbedaan harga antara masyarakat dan pengecer, kecuali pengecer yang meminjam tabung. Pangkalan A6 tidak

dapat memastikan ketersediaan gas karena sering habis dalam satu atau dua hari, namun saat musim dingin A6 mengatakan bahwa pihaknya bahkan pernah menjual gas seharga Rp16.000/tabung, karena banyak masyarakat yang tidak datang untuk membeli gas ke pangkalannya. Masyarakat dapat membeli sebanyak yang diinginkan selama stok tersedia.

Distribusi dilakukan secara langsung, tetapi jika ada permintaan untuk pengantaran dan pemasangan tabung di rumah, pangkalan A6 bersedia melayani. Pangkalan A6 menyediakan gudang penyimpanan khusus dan jika menemukan tabung yang bocor langsung disisihkan, dan pangkalan siap menukar tabung yang mengalami kebocoran jika pembeli melaporkan pada hari yang sama. Pangkalan A6 mengisi logbook dan kini menggunakan pencatatan digital melalui sistem MAP. Pangkalan telah memasang plang berisi informasi harga di gudang gas. Belum ada keluhan dari masyarakat mengenai berat isi tabung.

g. Pangkalan A7

Wawancara dengan pemilik Pangkalan A7 pada 11 Juni 2024 mengungkapkan bahwa pangkalan ini dibuka pada tahun 2022. Pangkalan ini membeli gas dari agen seharga Rp15.250 per tabung dan menjualnya kepada masyarakat seharga Rp18.500 per tabung. Pembeli harus membawa KTP. Pangkalan A7 tidak dikenakan biaya angkutan oleh agen. Pangkalan tidak langsung mendistribusikan gas setelah pengangkutan karena seringkali truk tiba malam hari. Informasi mengenai pengambilan gas disampaikan melalui grup WhatsApp.

Dalam mendistribusikan gas, kendala utama yang dirasakan oleh pangkalan A7 adalah masyarakat yang enggan mengantre, bahkan terlibat keributan karena ingin cepat mendapatkan gas. Ketika musim panas permintaan melonjak, sementara musim dingin menyebabkan penurunan pembelian. Pangkalan A7 berkoordinasi dengan RT setempat untuk mendahulukan warga komplek sebelum melayani pembeli dari luar komplek. Pangkalan A7 menyatakan kelangkaan gas disebabkan oleh pedagang eceran yang menjual dengan harga tinggi, meskipun harga jual di pangkalan tetap Rp18.500 per tabung.

Pangkalan A7 mendapatkan kuota 600 tabung per bulan dari agen, yang kadang berkurang pada hari libur. Pada musim panas, pengurangan kuota sering menyebabkan antrian panjang dan kekurangan gas, sedangkan pada musim dingin kuota dapat mencapai 800 tabung per bulan dengan pembeli didominasi dari pelaku UM. Pangkalan A7 tidak pernah menjual melebihi HET, meski ada pembeli yang membayar lebih sukarela.

Pangkalan A7 memprioritaskan warga komplek atas perintah RT dan tidak membedakan harga antara masyarakat, UM, atau pengecer. Gas sering habis dalam 1-2 hari, dan pembelian dibatasi pada musim panas 2 tabung untuk warga komplek dan 1 tabung untuk orang luar komplek, sementara pada musim dingin, pembelian tidak dibatasi karena stok yang banyak.

Distribusi dilakukan secara langsung sesuai jam yang ditetapkan. Pangkalan A7 menyediakan gudang penyimpanan yang memadai beserta

kelengkapan penunjang lain seperti apar dan timbangan. Tabung yang bocor disisihkan, dan dapat ditukar jika dilaporkan pada hari yang sama. Pangkalan A7 mencatat transaksi di logbook dan pencatatan digital melalui sistem MAP, serta memasang plang harga yang sesuai. Hingga saat ini, belum ada keluhan mengenai berat gas atau kritik terkait distribusi dari masyarakat.

h. Pangkalan A8

Wawancara dengan karyawan Pangkalan A8 pada 12 Juni 2024 mengungkapkan bahwa pangkalan ini beroperasi sejak 2020. Pangkalan membeli gas dari agen seharga Rp15.250 per tabung dan menjualnya dengan harga Rp19.000 per tabung. Pembeli harus membawa KTP. Biaya angkutan adalah Rp100.000 per kedatangan. Truk gas biasanya tiba pada sore hari dan langsung didistribusikan ke masyarakat, seringkali dalam beberapa jam sudah habis. Informasi kedatangan gas disampaikan melalui beberapa orang yang kemudian memberitahukan tetangga mereka. Pangkalan A8 tidak melakukan koordinasi resmi dengan RT setempat mengenai distribusi gas.

Pangkalan A8 tidak mengetahui penyebab kelangkaan gas, tetapi menyadari bahwa harga eceran seringkali mahal karena pengecer mencari keuntungan. Kuota dari agen adalah 1.000 tabung per bulan, dengan 250 tabung per minggu. Pangkalan A8 menjual gas dengan harga Rp19.000 hingga Rp20.000 per tabung untuk menutupi biaya upah karyawan.

Warga sekitar diprioritaskan terlebih dahulu, baru setelah itu pengecer mendapat jatah, terutama saat musim dingin. Ada perbedaan harga antara masyarakat membayar Rp19.000 per tabung, sedangkan pengecer membayar Rp20.000 per tabung. Ketersediaan gas tidak dapat dipastikan, biasanya langsung habis dalam satu atau dua hari, dan pembelian dibatasi hingga dua tabung per orang. Jika ada stok lebih, masyarakat dapat membeli lebih dari dua tabung.

Distribusi dilakukan secara langsung di tempat tanpa layanan antar. Pangkalan A8 memastikan gas yang dijual aman dengan segel rapi dan jarang bocor; jika ada gas bocor, bisa ditukar pada hari yang sama. Pangkalan A8 melakukan pengisian logbook dan pencatatan digital melalui sistem MAP sendiri agar pelayanan lebih cepat. Pangkalan memasang plang berisi informasi harga di depan gudang penyimpanan. Timbangan tersedia bagi yang ingin menimbang tabung gas, karena pangkalan hanya menyalurkannya dan yang mengisi adalah SPBE. Hingga saat ini, belum ada kritik mengenai distribusi gas LPG di pangkalannya.

i. Pangkalan A9

Wawancara dengan FN, karyawan Pangkalan A9 pada 12 Juni 2024, mengungkapkan bahwa ia belum mengetahui sejak kapan pangkalan ini beroperasi karena baru beberapa bulan bekerja di sana. Pangkalan membeli gas seharga Rp15.250 per tabung dan menjualnya dengan harga Rp18.500 per tabung. Pembeli harus membawa KTP dan fotokopi Kartu

Keluarga (KK). Pangkalan tidak dikenakan biaya angkutan dan tidak memberikan tip kepada supir.

Truk gas tiba pada hari Jumat sekitar pukul 14.30 dan proses bongkar muat berlangsung hingga sore. Oleh karena itu, distribusi gas dilakukan pada hari Sabtu. FN menyatakan bahwa tidak ada kendala berarti dalam pendistribusian LPG 3 kg, namun menurut A9, masih banyak masyarakat yang sebenarnya golongan menengah ke atas karena datang ke pangkalan menggunakan mobil dan ASN, tetapi membeli LPG 3 kg di pangkalan A9. Informasi kedatangan gas tidak dipublikasikan kepada masyarakat.

Kelangkaan gas biasanya disebabkan oleh hari libur yang mengganggu pengiriman. Pangkalan A9 menerima kuota 1.200 tabung per bulan dan tidak pernah menjual melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET). Prioritas diberikan kepada pemegang kartu kendali dari Pemerintah Kota Banjarmasin, sedangkan pengecer mendapatkan kuota tidak lebih dari 25%. Harga gas sama untuk masyarakat dan pengecer.

Untuk menjaga ketersediaan, pangkalan menerima 300 tabung gas per minggu dan membatasi penjualan hingga 50 tabung per hari. Setiap KTP hanya berhak membeli satu tabung. Pangkalan A9 tidak menyediakan layanan antar. Pangkalan A9 memiliki gudang penyimpanan khusus dalam keadaan yang baik. Tabung yang bocor dipisahkan dan dikembalikan ke agen untuk ditukar. Tabung bocor yang sudah dibeli dapat ditukarkan pada hari yang sama. Pangkalan A9 memasang plang yang berisikan informasi

harga. FN juga memastikan bahwa setiap tabung memiliki berat yang tepat dengan timbangan yang diaudit bulanan. Meskipun ada keluhan mengenai batasan pembelian, ini merupakan kebijakan perusahaan yang harus diikuti.

j. Pangkalan A10

Wawancara dengan anak pemilik Pangkalan A10 pada 12 Juni 2024 mengungkapkan bahwa pangkalan ini membeli gas seharga Rp15.250 per tabung dan menjualnya seharga Rp18.500 hingga Rp20.000 per tabung. Pembeli harus membawa KTP, dan biaya angkut tidak dikenakan secara spesifik oleh agen, hanya tip sukarela untuk supir. Gas tidak langsung didistribusikan setelah pengangkutan karena truk tiba pada malam hari.

Dalam mendistribusikan gas, kendala utama adalah banyak masyarakat yang enggan mengisi logbook karena ingin cepat dan penjualan gas yang sangat lambat saat musim dingin. Informasi kedatangan gas disampaikan melalui WhatsApp. Pangkalan A10 tidak melakukan koordinasi resmi dengan RT terkait pendistribusian gas. Kelangkaan gas disebabkan oleh jadwal kedatangan yang tidak pasti dan pengurangan kuota dari agen. Pangkalan menerima 200 tabung per bulan dan menjual gas dengan harga Rp18.500 hingga Rp20.000, untuk biaya upah karyawan untuk menyusun tabung dan operasional lainnya.

Pangkalan A10 tidak memprioritaskan kelompok tertentu, dan tidak ada perbedaan harga antara masyarakat maupun pengecer. Kuota yang sedikit membuat ketersediaan gas tidak dapat dipastikan. Pangkalan membatasi pembelian hingga 2 tabung per orang. Distribusi dilakukan

secara langsung, dan jika warga kompleks meminta, gas bisa diantar dan dipasang ke regulatornya. Pangkalan tidak memiliki gudang khusus, hanya diletakkan di halaman rumah yang sudah diberikan atap kanopi. Tabung bocor dapat ditukar pada hari yang sama. Pangkalan A10 menulis logbook dan pencatatan digital melalui sistem MAP sendiri; masyarakat hanya diminta tanda tangan untuk mempercepat proses. Pangkalan telah memasang spanduk berisi informasi harga. Hingga saat ini, belum pernah ada keluhan dari masyarakat mengenai layanan pangkalan ini.

k. Pangkalan A11

Wawancara dengan pemilik Pangkalan A11 pada 13 Juni 2024 mengungkapkan bahwa pangkalan ini telah beroperasi selama sekitar 30 tahun dan beralih dari minyak tanah ke gas LPG pada 2011. Pangkalan A11 tidak mengungkapkan harga beli dan kuota dari agen, namun gas biasanya datang dua kali seminggu. Harga jual sesuai HET adalah Rp18.500 per tabung, dengan syarat menunjukkan KTP dan fotokopi KK. Agen tidak membebankan biaya angkut, tetapi pangkalan memberikan tip Rp500 per tabung kepada supir dan kernet, dengan total kurang lebih sekitar Rp200.000 setiap pengiriman, tergantung kuota gas.

Distribusi gas dilakukan setelah bongkar muat selesai dan supir meninggalkan lokasi, biasanya sekitar jam 6 sore atau maghrib, dan langsung dijual karena banyak masyarakat yang menunggu walaupun memasuki waktu shalat. Kendala utama dalam pendistribusian gas adalah adanya pengurangan kuota dan fluktuasi pembelian antara musim panas,

ketika pembeli ramai, dan musim dingin, ketika pembeli sedikit. Pangkalan A11 tidak menginformasikan jadwal kedatangan gas kepada masyarakat dan tidak melakukan koordinasi dengan RT setempat. Kelangkaan gas diduga akibat keterlambatan pengiriman atau pengurangan kuota dari agen atau Pertamina. Pangkalan A11 memastikan tidak menjual gas melebihi HET.

Prioritas diberikan kepada masyarakat sekitar sebelum menjual ke pengecer, yang merupakan pelanggan tetap sejak awal program konversi dari minyak tanah ke LPG. Tidak ada perbedaan harga antara masyarakat dan pengecer, dan gas sering langsung habis terjual. Masyarakat diberikan kebebasan membeli sesuai kebutuhan. Metode distribusi adalah penjualan langsung. Pangkalan A11 menyediakan gudang penyimpanan khusus. Gas yang bocor akan dipisahkan, dan masyarakat dapat menukar tabung yang bocor pada hari yang sama. Pangkalan meminta bantuan keluarga untuk pencatatan digital melalui sistem MAP, karena pemilik tidak mahir dalam penggunaan aplikasi tersebut. Pangkalan A11 telah memasang spanduk berisi informasi harga dan untuk keluhan mengenai beras isi gas, pangkalan A11 menyatakan bahwa mereka bukan pihak yang mengisi gas dan keluhan hanya karena antre yang panjang, namun hanya dijelaskan untuk sabar mengantre.

1. Pangkalan A12

Wawancara dengan pemilik Pangkalan A12 pada 13 Juni 2024 mengungkapkan bahwa pangkalan ini telah beroperasi zaman minyak tanah

dan peralihan ke gas sejak 2011. Gas dibeli dari agen seharga Rp15.250 per tabung dan dijual kepada masyarakat dengan harga Rp18.500 per tabung. Pembeli harus menunjukkan KTP, dengan batasan pembelian 4 tabung per bulan untuk rumah tangga dan 8 tabung untuk pelaku UM. Biaya angkut dikenakan Rp250 per tabung.

Karena truk gas biasanya tiba saat Maghrib, distribusi dilakukan keesokan harinya, dengan informasi disampaikan melalui grup WhatsApp. Kendala utama dalam pendistribusian yang dirasakan oleh pangkalan A12 adalah penurunan minat beli saat musim dingin, sementara harga eceran yang tinggi di musim panas menyebabkan lonjakan pembeli di pangkalan. Pangkalan A12 tidak berkoordinasi dengan RT setempat mengenai distribusi gas. Kelangkaan gas dianggap terkait dengan pengurangan kuota karena hari libur dan keterlambatan pengiriman, serta harga eceran yang tinggi, meski pangkalan A12 tetap menjual gas pada harga Rp18.500.

Pangkalan A12 mendapatkan kuota 560 tabung per bulan, yang bisa berkurang karena hari libur. Terkadang, harga jual dinaikkan menjadi Rp19.000 per tabung jika pelanggan meminjam tabung. Prioritas diberikan kepada warga sekitar sebelum pengecer, dengan daftar pembeli tetap yang telah dibuat sejak awal. Tidak ada perbedaan harga antara masyarakat dan pengecer, kecuali untuk pelanggan yang meminjam tabung.

Untuk memastikan ketersediaan gas, pangkalan memberikan waktu pengambilan 2-5 hari. Jika melebihi batas waktu yang ditentukan, gas dijual kepada pengecer atau pelaku UM. Pangkalan A12 memungkinkan

pembelian lebih dari batas dengan KTP tambahan dan menginput data penjualan melalui logbook atau pencatatan digital melalui sistem MAP. Metode distribusi yang diterapkan adalah penjualan langsung, dan layanan antar dengan tambahan biaya Rp1.500 per tabung jika diminta. Pangkalan menyediakan apar, gudang kering, dan bersih, serta plang harga yang jelas. Gas yang bocor dapat ditukar pada hari yang sama. Pangkalan A12 juga menyediakan timbangan untuk pemeriksaan berat gas dan menerima kritik atau saran, biasanya terkait dengan jadwal pengambilan gas, namun pangkalan A12 juga menjelaskan mereka punya kesibukan lain sehingga tidak bisa terus menerus menunggu masyarakat membeli gas.

m. Pangkalan A13

Wawancara dengan pemilik Pangkalan A13 pada 13 Juni 2024 mengungkapkan bahwa pangkalan ini beroperasi sejak 2020. Pangkalan A13 membeli LPG seharga Rp15.250 per tabung dan menjualnya seharga Rp18.500 per tabung. Pembeli harus menunjukkan KTP dan dibatasi untuk 100 orang. Tidak ada biaya angkut yang dikenakan oleh agen hanya tip untuk supir yang bersifat sukarela. Gas didistribusikan segera setelah bongkar muat selesai.

Kendala dalam pendistribusian gas yang dihadapi pangkalan A13 mirip dengan pangkalan lain yaitu lonjakan permintaan saat musim panas dan rendahnya pembelian saat musim dingin. Informasi tentang jadwal kedatangan gas disebarluaskan melalui WhatsApp kepada beberapa orang, tanpa koordinasi resmi dengan RT setempat. Menurut Pangkalan A13,

kelangkaan sering kali disebabkan oleh pengecer yang menaikkan harga, sementara harga di pangkalan tetap Rp18.500.

Pangkalan A13 mendapatkan kuota 400 tabung per bulan, dengan 100 tabung per minggu. Harga jual LPG tidak pernah melebihi HET yang ditetapkan pemerintah. Pangkalan A13 tidak memprioritaskan kelompok tertentu; distribusi terbatas untuk 100 orang yang mengumpulkan KTP. Tidak ada perbedaan harga antara masyarakat dan pengecer. Gas biasanya habis terjual pada hari yang sama kecuali saat musim dingin.

Pangkalan membatasi pembelian satu tabung per KTP, dan pembeli dapat membawa KTP tambahan jika ingin membeli lebih dari satu tabung. Pangkalan A13 menyediakan gudang penyimpanan khusus. Tabung yang bocor selama bongkar muat akan disisihkan, dan tabung yang bocor setelah dibeli dapat ditukar pada hari yang sama. Pangkalan A13 telah beralih dari logbook ke pencatatan digital melalui sistem MAP untuk pencatatan penjualan, meskipun logbook masih digunakan sebagai cadangan. Plang informasi harga terpasang di pangkalan, dan hingga kini belum ada keluhan mengenai berat tabung atau cara pendistribusian.

n. Pangkalan A14

Wawancara dengan pemilik Pangkalan A14 pada 20 Juli 2024 mengungkapkan bahwa pangkalan ini berdiri sejak 2019. Pangkalan membeli LPG seharga Rp15.250 per tabung dan menjualnya seharga Rp18.500 per tabung. Pembeli harus membawa KTP. Biaya angkut tidak dikenakan, namun pangkalan menyediakan minuman dan camilan untuk

supir. Pendistribusian dilakukan setelah bongkar muat selesai; jika gas datang malam hari, penjualan akan dilakukan keesokan harinya.

Kendala dalam pendistribusian gas yang dirasakan Pangkalan A14 adalah penurunan jumlah pembeli saat musim dingin, sehingga pemilik harus mengantarkan gas langsung ke rumah-rumah agar gas tetap habis terjual. Informasi kedatangan gas disebarluaskan melalui warga sekitar, tanpa koordinasi resmi dengan RT. Pangkalan A14 tidak mengetahui penyebab pasti kelangkaan, padahal menurutnya gas yang diterima di pangkalannya selalu sesuai kuota normal, yaitu 50 tabung dua kali seminggu. Harga jual tetap Rp18.500 per tabung.

Pangkalan A14 tidak memprioritaskan kelompok tertentu dalam pendistribusian. Harga gas sama untuk masyarakat dan pengecer. Jika LPG 3 kg habis, alternatifnya adalah LPG 5,5 KG atau 12 KG. Pembelian dibatasi: 1 tabung untuk rumah tangga dan 2 tabung untuk UM. Pangkalan menyediakan gudang penyimpanan khusus. Tabung yang bocor akan diuji dengan direndam ke air, lalu ditambah dengan sabun batang, dan ditukar dengan agen. Tabung bocor yang sudah dibeli bisa ditukar pada hari yang sama.

Pangkalan A14 meminta anaknya untuk mengelola logbook dan pencatatan digital melalui sistem MAP. Pangkalan memasang plang berisi informasi harga dan timbangan disediakan untuk memeriksa berat tabung. Pangkalan juga pernah menerima kritik mengenai cepatnya habisnya stok

saat musim panas, yang mengakibatkan beberapa orang tidak sempat membeli.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Rangkuman Deskripsi Wawancara

Pangkalan	Harga Jual (Rp)	Kendala Distribusi	Kuota Bulanan	Informasi ke Masyarakat dan Koordinasi
A1	18.500	Jadwal kedatangan tidak menentu, dan fluktuasi permintaan gas dari masyarakat.	1200 tabung	Jadwal kedatangan gas tidak diberitahukan ke masyarakat, koordinasi hanya terkait perizinan.
A2	18.500	Fluktuasi permintaan gas dari masyarakat. Kadang sepi, kadang ramai.	700 tabung	Informasi melalui WhatsApp. Tidak ada koordinasi dengan RT.
A3	Masyarakat 18.500, pengecer 19.000	Antrean tidak tertib, dan fluktuasi permintaan gas dari masyarakat	1200 tabung	Informasi melalui WhatsApp. Tidak ada koordinasi dengan RT.
A4	19.000 karena adanya	Fluktuasi permintaan gas dari masyarakat	360 tabung	Tidak ada informasi jadwal kedatangan.

	biaya operasional			
A5	20.000 karena adanya biaya operasional	Tidak ada kendala signifikan	700 tabung	Tidak ada informasi ke masyarakat dan koordinasi.
A6	18.500. Jika ada konsumen yang membeli tetapi meminjam tabung, maka dijual 19.000.	Banyak masyarakat dari luar wilayah kelurahan yang membeli, dan Fluktuasi permintaan gas dari masyarakat	800 tabung	Informasi melalui WhatsApp. Tidak ada koordinasi resmi dengan RT.
A7	18.500	Masyarakat yang sulit diminta mengantre dan fluktuasi permintaan gas dari masyarakat.	600 hingga 800 tabung perbulan	Informasi melalui WhatsApp. Tidak ada koordinasi resmi dengan RT.
A8	19.000 masyarakat, dan 20.000 pengecer	Tidak ada kendala berarti.	1000 tabung perbulan	Informasi kedatangan diberitahukan ke beberapa orang saja.

A9	18.500	Tidak ada kendala berarti.	1200 tabung perbulan	Tidak ada informasi jadwal kedatangan.
A10	18.500 hingga 20.000	Fluktuasi permintaan gas dari masyarakat.	200 tabung perbulan	Informasi kedatangan gas melalui WhatsApp.
A11	18.500	Adanya pengurangan kuota dan fluktuasi permintaan gas dari masyarakat.	Tidak disebutkan	Tidak menginformasikan ke masyarakat dan tidak berkoordinasi dengan RT.
A12	18.500. Jika ada konsumen yang membeli tetapi meminjam tabung, maka dijual 19.000.	Fluktuasi permintaan gas dari masyarakat.	560 tabung perbulan	Informasi kedatangan gas melalui WhatsApp. Tidak ada koordinasi dengan RT, namun sudah memiliki daftar langganan yang membeli di pangkalannya.
A13	18.500	Fluktuasi permintaan gas dari masyarakat.	400 tabung perbulan	Informasi kedatangan gas melalui WhatsApp, tidak ada koordinasi resmi dengan RT
A14	18.500	Fluktuasi permintaan gas dari masyarakat.	400 tabung perbulan	Informasi kedatangan gas disampaikan ke

				tetangga sekitar, tidak ada koordinasi dengan RT
--	--	--	--	--

Pangkalan	Prinsip Keadilan	Prinsip Kehendak Bebas	Prinsip Tanggung Jawab
A1	Pangkalan menjual sesuai HET, memprioritaskan masyarakat sekitar, tidak ada perbedaan harga antara masyarakat dengan pengecer	Tidak dapat memastikan ketersediaan gas, dan masyarakat dapat membeli gas selama persediaan ada	Gas yang bocor dapat ditukar, pangkalan tidak memiliki arsip logbook, karena pengerjaan diserahkan ke pihak lain.
A2	Pangkalan menjual sesuai HET, memprioritaskan masyarakat sekitar, dan tidak membedakan harga	Membatasi pembelian di awal, lalu melonggarkan jika ada stok lebih	Gas yang bocor dapat di tukar, dan telah membuat laporan penjualan
A3	Masyarakat sekitar menjadi prioritas, dan ada perbedaan harga antara masyarakat dengan pengecer	Ada pembatasan pembelian 2 tabung/orang, namun dapat membeli lebih jika stok masih tersedia	Gas yang bocor dapat ditukar dan membuat laporan penjualan
A4	Masyarakat sekitar lebih diutamakan, tidak ada perbedaan harga	Awalnya dibatasi hanya 2 tabung, jika stok masih	Gas yang bocor dapat ditukar dan

		tersedia, dapat membeli lebih dari 2.	membuat laporan penjualan
A5	Tidak ada prioritas khusus dan tidak ada perbedaan harga, semua sama Rp20.000/tabung	Awalnya dibatasi hanya 2 tabung, jika stok masih tersedia, dapat membeli lebih dari 2.	Gas yang bocor dapat ditukar, pangkalan tidak memiliki arsip logbook, karena pengerjaan diserahkan ke pihak lain.
A6	Perbedaan harga terjadi jika pembeli meminjam tabung yaitu Rp20.000, sedangkan penjualan normal adalah Rp18.500, tidak ada prioritas tertentu	Selama stok masih ada, masyarakat dapat membeli lebih dari 2	Gas yang bocor dapat ditukar dan membuat laporan penjualan
A7	Warga terdekat menjadi prioritas dan tidak ada perbedaan harga antara masyarakat dengan pengecer	Pembelian dibatasi, 2 tabung untuk warga sekitar komplek, 1 tabung untuk warga diluar komplek	Gas yang bocor dapat ditukar, dan membuat laporan penjualan
A8	Warga sekitar menjadi prioritas, baru kemudian pengecer, dan ada perbedaan harga antara	Pembelian dibatasi 2 tabung/orang	Gas yang bocor dapat ditukar dan membuat laporan penjualan

	masyarakat dengan pengecer		
A9	Prioritas diberikan kepada warga pemegang kartu kendali dari pemerintah, serta tidak ada perbedaan harga antara masyarakat dengan pengecer.	Pembelian dibatasi 1 tabung per orang	Gas yang bocor dapat ditukar, dan membuat laporan penjualan
A10	Tidak ada prioritas tertentu, tidak ada perbedaan harga antara masyarakat dengan pengecer	Pembelian dibatasi 2 tabung/orang	Gas yang bocor dapat ditukar, dan membuat laporan penjualan
A11	Memberikan prioritas kepada warga sekitar sebelum menjual ke pengecer, dan tidak ada perbedaan harga antara masyarakat dengan pengecer	Masyarakat diberikan kebebasan membeli sesuai kebutuhan	Gas yang bocor dapat ditukar, dan membuat laporan penjualan
A12	Prioritas diberikan kepada warga sekitar, khususnya yang termasuk dalam daftar pembeli yang dibuat oleh pangkalan, tidak ada perbedaan harga, kecuali jika pembeli	Pembelian di batasi sesuai aturan pemerintah	Gas yang bocor dapat ditukar, dan membuat laporan penjualan

	meminjam tabung yaitu Rp19.000, sedangkan penjualan normal adalah Rp18.500		
A13	Tidak ada prioritas tertentu, hanya untuk 100 orang pengumpul KTP pertama yang dapat gas, tidak ada perbedaan harga antara masyarakat dan pengecer	Pembelian dibatasi hanya 1 tabung per KTP	Gas yang bocor dapat ditukar, dan membuat laporan penjualan
A14	Tidak ada prioritas tertentu, dan tidak ada perbedaan harga antara masyarakat dan pengecer	Pembelian dibatasi 1 tabung untuk pengguna rumah tangga, dan 2 tabung untuk usaha mikro	Gas yang bocor dapat ditukar, dan membuat laporan penjualan

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Setelah menyajikan uraian data, maka pada sub-bab ini akan dibahas mengenai analisis terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini, maka selanjutnya hasil analisis dari penelitian ini diuraikan dalam persoalan berikut:

1. Pendistribusian Gas LPG 3 Kg yang Dilakukan oleh Pangkalan di Kelurahan Surgi Mufti

Proses pendistribusian LPG 3 kg dari pangkalan ke masyarakat melalui beberapa tahapan yang bertujuan untuk memastikan LPG bersubsidi sampai

kepada masyarakat yang berhak. Setelah LPG diproduksi dan diisi di depot pengisian yang dikelola oleh Pertamina, LPG akan dikirim ke agen-agen resmi dan akan dikirimkan kembali oleh agen ke pangkalan yang menjadi mitra kerja dengan agen, dan selanjutnya pangkalan sebagai sub penyalur akan mendistribusikan ke masyarakat. (Rohmatulloh, 2022, hlm. 81) Pangkalan berperan penting dalam pendistribusian LPG 3 kg untuk menyalurkan LPG kepada masyarakat di sekitar mereka, hal ini sejalan dengan tujuan distribusi yaitu menyampaikan barang ataupun jasa dari produsen hingga sampai ke tangan konsumen dan mempercepat sampainya hasil produksi ke tangan

Setelah proses pembelian ke agen selesai, pengangkutan atau pemindahan gas LPG 3 kg dari truk agen ke pangkalan disaksikan oleh pihak pangkalan, dan tidak bisa diluar pangkalan, serta hanya petugas yang boleh mengangkut atau memindahkan gas LPG 3 kg. Penerapan pengangkutan yang aman dapat mengurangi risiko kecelakaan serta memastikan LPG sampai ke pangkalan dengan tepat waktu dan dalam kondisi yang baik.

Pangkalan harus memiliki stok tabung kosong sesuai dengan jumlah pembelian tabung, dan pangkalan akan menerima gas LPG 3 kg yang isi ulang, memeriksa jumlah tabung, serta mengatur tabung di area penyimpanan agar memudahkan pengambilan serta pengelolaan stok. Pangkalan harus menyediakan gudang yang aman untuk penyimpanan LPG, dengan kapasitas yang memadai untuk menampung tabung isi dan kosong, disertai dengan penyediaan alat pemadam api ringan (APAR) dan timbangan. Pengelolaan stok yang tepat, penyimpanan yang aman, penyediaan APAR dan timbangan

menunjukkan adanya komitmen pangkalan terhadap efektivitas operasional dan keamanan.

Beberapa pangkalan akan langsung melakukan proses penjualan kepada masyarakat begitu proses bongkar muat selesai, beberapa pangkalan lainnya menyesuaikan waktu kedatangan gas. Berdasarkan pada hasil penelitian, terdapat dua pola saluran distribusi barang konsumsi pada pangkalan di kelurahan Surgi Mufti dan termasuk dalam saluran langsung dan tidak langsung. Menurut Tjiptono, saluran distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha untuk memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan). (Tjiptono, 2008, hlm. 285) Tipe saluran distribusi yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Agen Gas → Pangkalan Gas → Konsumen Akhir

Pada saluran ini pangkalan langsung menyalurkan kepada masyarakat, karena pangkalan berkewajiban menjual LPG 3 kg langsung kepada konsumen akhir agar subsidi pemerintah tepat sasaran. Dengan menjual langsung ke konsumen akhir, pangkalan dapat memantau dan memastikan hanya masyarakat berpenghasilan rendah atau usaha mikro yang dapat membeli, serta dapat mengontrol stok LPG lebih baik terutama saat permintaan tinggi.

Konsumen yang membeli langsung dari pangkalan tanpa melalui pengecer agar bisa mendapatkan LPG 3 kg sesuai dengan HET yang

ditentukan tanpa adanya kenaikan harga akibat tambahan margin keuntungan pengecer. Dengan melakukan penjualan langsung ke konsumen akhir juga dapat mengurangi risiko penimbunan oleh pengecer atau pihak lain yang membeli LPG dalam jumlah besar untuk dijual kembali.

b. Agen Gas → Pangkalan Gas → Pengecer → Konsumen Akhir

Pada saluran ini disebut dengan saluran tidak langsung dimana pangkalan menyalurkan LPG melalui perantara yaitu pengecer (warung kecil). Meskipun harga di pengecer lebih mahal dibandingkan pangkalan, masih banyak masyarakat yang tetap memilih membeli di pengecer. Hal ini karena penjualan melalui pengecer dapat mempermudah akses konsumen, terutama konsumen yang tidak memiliki waktu atau kesulitan untuk datang langsung ke pangkalan. Pengecer juga menjadi alternatif bagi masyarakat yang tinggal jauh dari pangkalan, karena lokasinya lebih dekat dan lebih mudah dijangkau. Selain itu, pengecer melayani di luar jam operasional pangkalan, sehingga memberikan kemudahan bagi konsumen yang membutuhkan LPG secara cepat. Pangkalan menjual kepada pengecer untuk menghindari penumpukan stok yang berlebih jika stok LPG tidak habis di kalangan konsumen akhir langsung dan mempercepat perputaran stok, dimana hal ini menguntungkan kedua belah pihak di mana pangkalan mendapatkan aliran pendapatan yang stabil, sementara pengecer memperoleh keuntungan dari margin penjualan. Harga di pengecer sudah pasti lebih tinggi, sebagaimana hasil penelitian dari (Effendy, 2019, hlm.

189) semakin panjang jaringan distribusi, jelas meningkatkan harga yang diterima konsumen akhir, karena masing-masing pihak terkait akan mengambil margin keuntungan disesuaikan dengan biaya yang dikeluarkan dalam operasional.

Seharusnya pihak pangkalan menjual keseluruhan alokasi yang didapatkan kepada konsumen akhir, tetapi masih diberikan kelonggaran menjual kepada pengecer atau warung maksimal 10% dari alokasi yang di dapat dari agen. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bondan Tri Wibowo, Area Manager wilayah Kalimantan Selatan PT Pertamina Patra Niaga “Sesuai aturan dari Dirjen Migas, mulai 1 Juli 2024 distribusi gas elpiji 3 kg dari pangkalan ke pengecer akan dibatasi. Yakni, hanya boleh menyalurkan 10 persen ke pengecer”.(Ridhani, 2024) Kelonggaran ini membantu pangkalan menjaga kelancaran perputaran stok jika permintaan dari konsumen akhir menurun, pangkalan dapat menjual LPG ke pengecer untuk menghindari penumpukan stok di pangkalan.

Ketika jumlah LPG yang diterima pangkalan tidak sesuai dengan kontrak, hal ini membuat ketidakpastian bagi pangkalan dalam merencanakan distribusi untuk kebutuhan konsumen. Setiap pangkalan mendapatkan jumlah pasokan LPG 3 kg yang berbeda, sehingga menyebabkan adanya perbedaan distribusi di berbagai pangkalan, di mana beberapa pangkalan mendapatkan pasokan lebih sedikit atau lebih banyak dari pangkalan lain. Pemberian kuota gas disesuaikan dengan kebutuhan konsumen dan diatur berdasarkan evaluasi serta data konsumsi di wilayah tersebut. Selain itu, pembatasan *loading order*

(LO) per agen juga mempengaruhi jumlah kuota yang didapatkan oleh pangkalan. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya penimbunan dan memastikan distribusi yang tepat sasaran. (Kementerian ESDM Ditjen Migas, 2023)

Berdasarkan Peraturan Wali Kota Banjarmasin Nomor 22 Tahun 2023 tentang petunjuk teknis penggunaan kartu kendali dalam pendistribusian *Liquefied Petroleum Gas* 3 (tiga) kilogram bersubsidi secara tertutup, pembelian LPG 3 kg di batasi hanya 4 tabung per bulan untuk pengguna rumah tangga, dan 8 tabung per bulan untuk usaha mikro. Pembatasan pembelian dilakukan bertujuan untuk mencegah adanya pembelian berlebihan oleh segelintir pihak yang bisa mengakibatkan kekurangan pasokan, dan untuk mencegah penyalahgunaan oleh pihak yang seharusnya menggunakan LPG non-subsidi.

Proses jual beli dilakukan di satu tempat, pembeli akan datang langsung ke pangkalan dengan membawa tabung kosong dan kemudian jika stok gas tersedia maka pembeli akan mengganti tabung kosong dengan tabung yang disegel disertai dengan melampirkan KTP karena menjadi persyaratan. Berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 37.K/MG.01/MEM.M/2023 tentang Petunjuk Teknis Pendistribusian Isi Ulang *Liquefied Petroleum Gas* Tertentu Tepat Sasaran, pembelian LPG tabung 3 Kg wajib menunjukkan KTP. Jadi, pangkalan hanya akan melayani pembeli yang sudah terdata, jika belum terdata maka pangkalan akan mendaftarkan pembeli tersebut dengan membawa KTP dan Kartu Keluarga (KK). Aturan ini dibuat

agar penyaluran LPG 3 kg lebih tepat sasaran. Pangkalan yang mematuhi peraturan distribusi dan hanya melayani konsumen yang terdaftar menunjukkan upaya dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Banyak pangkalan yang merasakan kendala distribusi yang sama, dimana distribusi menjadi kurang lancar ketika harga di eceran rendah berkisar Rp22.000 hingga Rp25.000 per tabung, sehingga penjualan di pangkalan cenderung sepi karena masyarakat lebih memilih untuk membeli di pengecer terdekat. Ketika distribusi LPG tidak berjalan lancar karena harga di eceran cenderung murah, pangkalan akan menjual ke pengecer untuk perputaran modal dan tabung, mengingat pangkalan harus menyiapkan tabung kosong dalam jangka waktu tertentu, terutama jika sudah mendekati jadwal kedatangan gas berikutnya. Sebaliknya, saat harga di eceran tinggi, distribusi LPG sering mengalami kekurangan yang menyebabkan penjualan di pangkalan cenderung meningkat. Permintaan yang tidak stabil pada waktu tertentu misalnya saat hari besar terkadang membuat pangkalan kesulitan memenuhi kebutuhan masyarakat yang melonjak, sehingga terjadilah kelangkaan.

Hampir semua pangkalan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai jadwal kedatangan LPG baik secara langsung maupun melalui WhatsApp, hal ini dapat membantu masyarakat untuk membuat keputusan pembelian yang tepat. Pangkalan telah berkoordinasi dengan agen untuk memastikan pasokan LPG tiba tepat waktu, karena ketepatan dan kepastian jadwal kedatangan sangat krusial untuk mencegah kelangkaan LPG dan menjaga agar pasokan tetap tersedia di pangkalan sesuai kebutuhan

masyarakat. Adapun koordinasi dengan para pengecer dilakukan untuk memastikan perbedaan harga yang tidak terlalu jauh untuk menghindari kelangkaan. Namun, masih banyak pangkalan yang tidak melakukan koordinasi dengan RT setempat mengenai wilayah pendistribusian mereka. Koordinasi antar pihak yang terlibat sangat penting untuk memastikan distribusi yang merata dan tepat sasaran. Kurangnya koordinasi dengan pihak terkait seperti RT setempat menunjukkan kurangnya pengaturan distribusi yang terkoordinasi di tingkat lokal. Hal ini berpotensi menyebabkan distribusi yang tidak merata, di mana beberapa wilayah mungkin mendapatkan LPG lebih cepat sementara wilayah lain terlambat.

Distribusi erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam diukur berdasarkan prinsip terpenuhinya kebutuhan setiap individu dalam masyarakat. (Taqiyuddin an-Nabhani, 2004, hlm. 16) Pangkalan LPG harus memastikan bahwa LPG di distribusikan kepada pemakai yang berhak, karena distribusi yang efektif dapat mengurangi ketimpangan ekonomi dalam masyarakat. Dengan mendistribusikan LPG tepat sasaran dan merata, diharapkan dapat mengurangi jurang antara yang kaya dan yang miskin.

Jika semua pihak termasuk pangkalan yang menjalankan fungsinya sebagai sub-penyalar dengan baik, maka tujuan distribusi akan tercapai. Distribusi LPG 3 kg dari pangkalan memiliki kaitan yang erat dengan berbagai tujuan dalam konteks ekonomi Islam, yaitu dakwah, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Melalui distribusi ini, pemerintah berupaya menciptakan keadilan

sosial dan membantu masyarakat yang kurang mampu. Pada saat yang sama, distribusi juga harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan yang diajarkan dalam Islam, sehingga tujuan-tujuan distribusi dapat tercapai dengan efektif dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

2. Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Pendistribusian LPG 3 Kg yang Dilakukan Oleh Pangkalan di Kelurahan Surgi Mufti

Etika bisnis dapat diartikan sebagai pemikiran tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis. Moralitas yang dimaksud meliputi berbagai aspek seperti baik atau buruk, terpuji atau tercela, benar atau salah, wajar atau tidak wajar, pantas atau tidak pantas atas tingkah laku manusia. Kemudian, dalam perspektif Islam akan ditambahkan mengenai halal dan haram. (Ghafur, 2018, hlm. 3) Dalam penelitian ini, pendistribusian gas LPG 3 kg dari perspektif etika bisnis Islam menggunakan prinsip keadilan, kehendak bebas, dan tanggung jawab, karena telah mencakup aspek-aspek yang relevan dari aktivitas pendistribusian, dan prinsip kesatuan dan kebenaran menjadi dasar dari tiga prinsip lainnya.

a. Prinsip Keadilan

Setiap orang harus diperlakukan setara untuk mewujudkan prinsip keadilan, karena Islam mengajarkan pentingnya memperlakukan semua pihak dengan adil dalam dunia kerja dan bisnis. (Karim, 2015, hlm. 35) Dalam Islam, keadilan berarti memberikan hak kepada pihak yang berhak.

Pangkalan harus mematuhi Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah, yang mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip keadilan dan prinsip kesatuan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 dari 14 pangkalan menjual LPG 3 kg sesuai harga HET, sedangkan 7 pangkalan lainnya menjual LPG 3 kg melebihi HET yang telah ditentukan. Selain itu, 4 dari 14 pangkalan membedakan harga antara masyarakat dengan pengecer. dengan, adanya biaya sewa tabung bagi pengecer yang meminjam tabung milik pangkalan, dan karena pengecer menjual dengan harga lebih tinggi.

Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan prinsip keadilan, karena tindakan menaikkan harga berpotensi merugikan konsumen. Hal ini juga erat kaitannya dengan prinsip kesatuan di mana pangkalan harusnya menghindari segala bentuk penyimpangan seperti menjual LPG di atas HET dan mengingatkan pangkalan bahwa menjalankan bisnis dengan jujur dan adil, serta bukan sekedar mencari keuntungan tetapi bisnis sebagai bagian dari ibadah, sehingga setiap tindakan harus dilakukan dengan niat yang ikhlas dan mencari keberkahan dari Allah.(Djakfar, 2007, hlm. 97)

Namun, jika pangkalan menjual di atas HET karena ada biaya tambahan, misalnya karena adanya biaya angkutan, biaya jasa antar oleh pangkalan, biaya sewa tabung bagi konsumen yang meminjam tabung milik pangkalan, biaya upah untuk karyawan yang membantu di pangkalan, serta adanya perbedaan volume pembelian antara masyarakat dengan pengecer,

maka harus dijelaskan secara transparan kepada konsumen agar mereka memahami alasan di balik perbedaan harga tersebut, sehingga transaksi dilakukan atas suka sama suka dan rela. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisa/4:29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka diantara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.* (Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019) Kementerian Agama RI, 2019, hlm. 112)

Pangkalan harus berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan dalam batas yang wajar. Meskipun pangkalan menjual melebihi HET, namun masyarakat tetap menerima dan memahami penjualan dengan harga yang disebutkan pangkalan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Basri dkk., 2020, hlm. 150) yang mengatakan masyarakat menerima penjualan dengan harga di pangkalan dengan catatan tabung gas LPG 3 kg tidak langka dan rumah tangga yang diutamakan.

Pangkalan yang menjual LPG di atas HET dan adanya perbedaan harga antara masyarakat dan pengecer karena adanya biaya sewa tabung dapat dianggap adil jika alasan kenaikan harga dijelaskan secara transparan karena adanya biaya operasional, bukan untuk mengambil keuntungan berlebih. Namun, baik masyarakat sebagai konsumen akhir maupun

pengecer seharusnya mendapat LPG 3 kg dengan harga yang sesuai dan sama mengingat sudah ada ketentuan HET yang berlaku, dan pengecer dibatasi jumlah pembeliannya sesuai ketentuan yang berlaku agar tidak diperdagangkan dalam skala besar dan mengganggu ketersediaan bagi masyarakat yang berhak. Pangkalan harus mencari solusi untuk mengelola biaya operasional agar lebih efisien. Koordinasi dengan pihak berwenang juga diperlukan untuk mempertimbangkan penyesuaian harga yang adil, sehingga tidak merugikan pihak pangkalan maupun konsumen.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 dari 14 pangkalan memprioritaskan masyarakat sekitar terlebih dahulu, setelah pasokan LPG untuk masyarakat sekitar sudah terpenuhi kemudian sisa stok akan dijual ke pengecer dan masyarakat yang berdomisili jauh dari pangkalan. Sedangkan 4 pangkalan lainnya menjual LPG 3 kg secara bebas tergantung siapa yang lebih cepat datang ke pangkalan.

Memberikan prioritas kepada masyarakat sekitar merupakan suatu langkah yang adil karena mereka adalah konsumen yang berada di wilayah terdekat dengan pangkalan, tapi harus dipastikan tidak ada diskriminasi terhadap masyarakat yang jauh dari pangkalan. Sebaliknya, pangkalan yang menjual secara bebas kepada siapa yang lebih dulu datang berpotensi membuat masyarakat yang lebih membutuhkan bisa saja tidak mendapatkan LPG jika terlambat datang. Sedangkan penjualan sisa stok ke pengecer setelah kebutuhan masyarakat terpenuhi merupakan hal yang wajar. Penjualan ke pengecer dapat membantu memperluas jangkauan

distribusi ke masyarakat yang lebih luas. Keadilan yang ideal dapat dicapai ketika tidak ada kezaliman terhadap siapapun di dalamnya, semua orang mendapatkan kesempatan dan sarana yang sama. (Syukur, 2018, hlm. 46)

b. Prinsip Kehendak Bebas

Berdasarkan hasil penelitian, hanya 1 dari 14 pangkalan yang dapat memastikan ketersediaan LPG 3 kg setiap hari, hal ini karena manajemen stok berdasarkan kebijakan perusahaan, LPG 3 kg akan dijual 50 tabung per hari, sehingga gas akan selalu tersedia setiap hari meski hanya 50 tabung. Sedangkan 1 pangkalan lainnya memastikan ketersediaan stok untuk masyarakat yang sudah termasuk dalam catatan daftar pembeli karena sistem langganan, sehingga dapat dipastikan mereka pasti mendapatkan gas, namun hanya dalam jangka waktu tunggu dua hingga lima hari. Adapun pangkalan lainnya tidak dapat memastikan ketersediaan stok, karena biasanya akan habis dalam hitungan jam atau dalam satu sampai tiga hari dari waktu kedatangan. Selain karena masyarakat yang langsung berdatangan saat proses bongkar muat, hal ini juga dikarenakan agen yang meminta untuk segera menyalurkan semua stok tabung ke masyarakat agar tidak menumpuk pasokan LPG di pangkalan dan menyiapkan tabung kosong untuk jadwal kedatangan berikutnya.

Jumlah pembelian LPG 3 kg oleh masyarakat di batasi, dalam hal ini masyarakat memiliki kebebasan mengenai jumlah pembelian LPG 3 kg sesuai kebutuhan mereka, tetapi kebebasan ini dibatasi dengan kebijakan

yang diterapkan untuk memastikan bahwa subsidi hanya diberikan kepada yang berhak, dan bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan, penimbunan, dan memastikan distribusi tepat sasaran. Namun, jika memang ada masyarakat yang memerlukan lebih banyak gas LPG 3 kg karena suatu keadaan, pangkalan memberikan kelonggaran dengan tetap melayani pembeli tersebut selama stok masih ada setelah penjualan ke semua konsumen yang datang ke pangkalan. Ini menunjukkan adanya kelonggaran dalam kebijakan dan menunjukkan kebebasan konsumen untuk memenuhi kebutuhan dengan memberikan kesempatan untuk membeli selama stok masih tersedia. Pangkalan harus memastikan bahwa konsumen yang membutuhkan lebih dari batas yang ditetapkan diberikan kesempatan yang adil untuk mendapatkan gas jika stok masih ada, atau memberikan alternatif lain yaitu LPG non subsidi. Hal ini dimaksudkan untuk tidak menyulitkan masyarakat dan memberikan hak kepada yang membutuhkan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Isra/17:26.

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: *Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.* (Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019) Kementerian Agama RI, 2019, hlm. 396)

Semua pangkalan melakukan pendistribusian gas LPG 3 kg dengan metode penjualan langsung, melalui metode ini akan memberikan kebebasan bagi konsumen untuk memilih pangkalan. Namun meskipun ada kebebasan memilih pangkalan, lokasi pangkalan yang tidak merata

membuat masyarakat yang jauh dari pangkalan atau mereka yang punya kesibukan seperti adanya pekerjaan disaat jadwal kedatangan gas, membuat mereka tidak mendapatkan gas LPG 3 kg di pangkalan dan membeli di pengecer atau warung.

Selain itu, 4 dari 14 pangkalan menyediakan layanan antar dengan biaya tambahan. Biaya tambahan yang dikenakan untuk pengantaran harus dijelaskan dengan jelas dan dapat diterima oleh konsumen sebelum terjadi transaksi untuk menghindari unsur riba sebagaimana telah di jelaskan pada prinsip keadilan. Adanya layanan antar ini menunjukkan upaya pangkalan untuk memudahkan konsumen dalam mendapatkan LPG 3 kg. Setiap orang diberikan kebebasan dalam melakukan apapun dalam kegiatan muamalah selama tidak ada larangan sesuai dengan hukum syariat, sehingga berlaku aturan umum “semua boleh kecuali yang dilarang” seperti riba, gharar, dan penimbunan. (Usnan, 2021, hlm. 35) Jadi, meskipun harga jual gas melebihi HET, hal ini tidak menjadi masalah karena pihak pangkalan telah menjelaskan alasannya dan dipahami oleh pembeli.

c. Prinsip Tanggung Jawab

Tanggung jawab bisnis harus memberikan transparansi (keterbukaan), integritas, pelayanan optimal, serta melakukan yang terbaik dalam segala hal. (Zaroni, 2007, hlm. 181) Berdasarkan hasil penelitian, semua pangkalan sudah memastikan LPG 3 kg yang dijual aman dan terawat dengan baik. Mereka menyediakan gudang penyimpanan khusus,

alat pemadam api ringan (APAR), dan jika menemukan gas yang dicurigai mengalami kebocoran akan langsung disisihkan. Hal ini menunjukkan kepedulian terhadap keselamatan konsumen dan kepatuhan terhadap prinsip ini. Pelayanan setelah pembelian yang dilakukan oleh semua pangkalan terhadap adanya gas yang bocor adalah dengan menyediakan mekanisme penukaran pada hari yang sama saat pembelian. Dengan ini, menunjukkan tanggung jawab pangkalan sebagai penjual untuk menghindari kerugian bagi konsumen.

Berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 37.K/MG.01/MEM.M/2023 tentang Petunjuk Teknis Pendistribusian Isi Ulang *Liquefied Petroleum Gas* Tertentu Tepat Sasaran, pangkalan harus membuat laporan realisasi penerimaan, penyaluran, stok awal, dan stok akhir secara berkala. 12 dari 14 pangkalan telah melaporkan kegiatan penyaluran LPG 3 kg kepada agen dengan mengisi logbook dan pencatatan digital melalui sistem MAP. Pada saat logbook masih diisi secara manual, hampir semua pangkalan mengisi sendiri logbook tersebut karena banyaknya masyarakat yang tidak mau menulis karena kolom yang tersedia terlalu kecil dan untuk efisiensi waktu, padahal seharusnya logbook diisi oleh konsumen. Namun, saat penelitian dilakukan pangkalan sudah tidak perlu lagi membuat logbook secara manual, semua hanya berfokus pada pencatatan transaksi digital melalui sistem MAP. Sedangkan 2 pangkalan lainnya, mengupah agen untuk melaporkan atau menginput data penjualannya, jadi pangkalannya hanya bertugas mengumpulkan KTP

pembeli saja. Hal ini harusnya tidak dilakukan karena dapat memperlihatkan kurangnya integritas pangkalan tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Muddassir/74:38.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan.” (Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an (2016-2019) Kementerian Agama RI, 2019, hlm. 857)

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa manusia harus bertanggung jawab atas segala aktivitas yang dilakukan, baik kepada Allah maupun manusia. Dalam hal ini, pangkalan sebagai sub penyalur yang bertugas untuk mengelola pendistribusian LPG bersubsidi kepada konsumen akhir bertanggung jawab atas segala pencatatan transaksi baik manual maupun digital sebagai laporan penjualan yang disampaikan secara berkala kepada agen sebagai bukti penyaluran LPG 3 kg yang dilakukan di pangkalannya.

Berdasarkan hasil penelitian, semua pangkalan telah memasang plang yang menginformasikan identitas pangkalan serta harga yang ditetapkan pemerintah. Hal ini menunjukkan kepatuhan terhadap aturan atas kewajiban pangkalan dan memberikan informasi penting kepada konsumen mengenai lokasi dan harga, serta mendorong pengelola pangkalan untuk bertindak secara etis dalam menjalankan usaha.

Semua pangkalan juga menyediakan timbangan yang akurat untuk mengukur berat gas LPG 3 kg yang menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip kebenaran, dan tanggung jawab pangkalan terhadap masyarakat mengenai berat gas. Etika bisnis Islam menekankan pencegahan kerugian

bagi semua pihak yang terlibat dalam transaksi. (Aziz, 2013, hlm. 46)

Penyediaan timbangan membantu menghindari penipuan atau ketidakadilan, serta memberikan kejelasan kepada konsumen. Semua pangkalan menunjukkan sikap responsif dan terbuka terhadap kritik dan saran dari konsumen untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Dengan ini, pangkalan berkomitmen untuk memperbaiki kegiatan pendistribusian di pangkalannya dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, serta memenuhi kepuasan konsumen. Islam menekankan pentingnya membangun hubungan baik dengan semua pihak, termasuk sesama pebisnis. Pelayanan yang prima dalam setiap transaksi menciptakan kepuasan bagi pembeli. (Aravik dkk., 2023, hlm. 320)